

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada BAB I, penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1988), bahwa pendekatan ini, 1) memiliki kelenturan untuk menyesuaikan dengan hal-hal yang ganda; 2) menyajikan langsung hakekat dari hubungan antara peneliti dengan responden; dan 3) lebih peka terhadap adanya penajaman nilai yang ditemui. Penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami dan menafsirkan pikiran mereka tentang dunia mereka.

Disamping itu penggunaan penelitian deskriptif lebih tepat digunakan, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, dengan pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang, Nana sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang telah terjadi saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya, Sedangkan sifat analisis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Analisis secara mendalam dilakukan

berdasarkan kajian teori, setelah didapat gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor (1975 ; 5) yang dikutip Moleong (2000:3) mendefinisikan mengenai “ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. “

Sedangkan Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa “ *Qualitative research* “ merupakan istilah yang luas (“ *as an umbrella term* “) yang menerangkan dan yang mencakup segala bentuk penelitian yang memiliki ciri-ciri yang bersamaan. Data yang didapat biasanya yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subjek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek yang berkaitan yang diperoleh melalui wawancara observasi dan studi dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut persepsi sendiri.

Penggunaan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000 ;5), *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kegiatan ganda; *kedua* , metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.



Pertimbangan-pertimbangan tersebut sesuai dengan pendekatan atau metode kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Biklen (1982) sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *“Meaning “ is of essential concern to the qualitative approach*

Karakteristik pertama bahwa penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung, serta peneliti menjadi instrumen kunci atau instrumen utama. Karakter kedua mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Hasil analisisnya akan berupa uraian yang kaya akan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian.

Karakteristik ketiga menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, bukan dari hasil semata-mata. Karakteristik keempat dan kelima menegaskan mengenai analisis yang digunakan oleh peneliti kualitatif serta pemaknaannya. Melalui analisis induktif peneliti akan berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Analisis induktif digunakan karena seperti dikemukakan Moleong (2000 ; 5).

pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data; *kedua* analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti – responden menjadi ekspilisit, dapat dikenal dan akuntabel; *ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan – keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, *keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersamaan yang mempertajam hubungan-hubungan.

Melalui analisis induktif peneliti akan berupaya mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya, peneliti akan menjadi pengumpul data utama dalam penelitian ini, dan memiliki adaptabilitas yang tinggi.

B. Sumber data Penelitian

Menurut Loflan (1984 ; 47) dalam Moleong (2000 ; 112) menyatakan bahwa “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal tersebut diatas jenis datanya terdiri dari kata-kata dan tindakan, serta sumber data tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, serta sumber tertulis dari dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai Implikasi kebijaksanaan fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran terhadap peningkatan kinerjanya. Khususnya pengawas rumpun mata pelajaran SMU di Propinsi Jawa Barat .

Selanjutnya mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif Goetz dan Le Comte(1984) yang dikutip Djam'an Satori (1989) menyatakan bahwa : “ *Whatever the population or populations are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing* ”.

Berdasarkan paradigma penelitian dan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian, adalah para pejabat struktural dinas pendidikan tingkat propinsi, antara lain Wakil Kepala Dinas, Kepala Subdin Dikmenti, Subdin Dikdas, Kasubag Kepegawaian, Kasi Tantis Subdin Dikmenti, Koordinator pengawas Propinsi, Koordinator pengawas Kabupaten/Kota, Pengawas rumpun mata pelajaran SMU , Kepala SMU dan Guru-guru mata pelajaran SMU .

Penentuan sumber data dilakukan secara purposif (Purposive sampling) disesuaikan dengan tujuan penelitian, Sampel tidak dapat ditentukan atau tidak dapat dibatasi sedemikian rupa sebelumnya, tetapi tergantung pada pertimbangan kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan.

Nasution (1988) menyatakan bahwa penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah, sampai pada “ *redundancy* “ atau kejenuhan. Berhubungan dengan sampel ini Lincoln dan Guba (1985) menyatakan ciri-ciri sampel purposif; “ (1) *Emergent sampling design*; (2) *Serial selection of sample units*, (3) *Continuous adjustment or*” *focusing* “ *of the sample*; (4) *Selection to the point of redundancy*.

Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas maka penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Adapun caranya adalah sebagai berikut :

- Peneliti memilih unit sample tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan
- Selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menetapkan unit sample atau sumber data berikutnya yang memungkinkan
- untuk dapat memberikan data dan informasi yang lebih lengkap

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution(1988) ;bahwa penentuan unit sampel atau responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” atau kejenuhan. Artinya bahwa dengan menggunakan sumber data atau responden selanjutnya,boleh dikatakan tidak akan ada lagi tambahan informasi dan data yang berarti.

Peneliti (sebagai “human instrument”) akan mempertimbangkan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan dalam memilih sumber data penelitian .Tentunya sumber data yang dianggap akan memberikan informasi maksimum mengenai peningkatan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMU .

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Untuk membantu melaksanakan fungsinya sebagai instrumen utama penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara, observasi dan

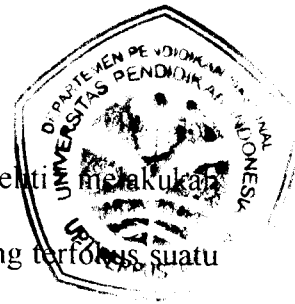
studi dokumentasi. Teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi mengenai implikasi kebijaksanaan fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran /mata pelajaran pada jenjang SMU terhadap peningkatan kinerjanya di propinsi Jawa Barat.

Bogdan Dan Biklen (1982) menyatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (" *filed notes* ") yang disusun oleh peneliti. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dalam catatan lapangan, agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Agar data dan informasi yang diperlukan dapat direkam dan disimpan selengkap mungkin, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan kajian dokumentasi, buku catatan dan tape recorder.

Berikut ini akan diuraikan tentang penggunaan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara selain merupakan teknik mengumpulkan data yang berdiri sendiri, juga dapat menjadi teknik penyerta pada saat observasi dan analisis dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling tinggi. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat " *overview* " untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.



Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersifat “ *unstructured* ” yaitu wawancara yang terfokus pada suatu masalah tertentu (“ *focused interview* ”) dan wawancara bebas (“ *free interview* ”) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih dari satu pokok ke pokok yang lain. sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya (Koentjaraningrat, 1986)

Pertimbangan digunakannya wawancara karena memiliki beberapa kelebihan seperti dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989 ; 102), sebagai berikut :

- a. Peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkannya jawaban secara bebas dan mendalam
- b. Hubungan dapat dibina lebih baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas
- c. Data dapat diperoleh secara lebih, komprehensif
- d. Sifat data primer
- e. Untuk pertanyaan - pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulang kembali.

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk wawancara bebas. Cara ini dipilih mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Sejalan dengan hal tersebut Kerlinger (1982 ; 771), mengemukakan bahwa wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka, dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu pedoman wawancara yang telah dibuat, dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan

dengan keadaan dan tidak terlalu mengikat. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, meliputi data sebagai berikut :

- a. Data yang menyangkut kondisi faktual pengawas sekolah rumpun mata pelajaran/mata pelajaran SMU, standar kinerja pengawas sekolah sebelum berubah menjadi jabatan fungsional dari aspek :
 1. Dasar hukum
 2. Rincian tugas
- b. Data yang menyangkut standar kinerja Pengawas sekolah rumpun mata pelajaran sesuai SK MENPAN No.118 /1996, tentang jabatan fungsional Pengawas sekolah yang berkaitan dengan :
 1. Tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah
 2. Peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar .
- c. Data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran /mata pelajaran SMU di Jawa Barat.
- d. Data yang berhubungan dengan upaya pengembangan profesionalisme pengawas sekolah rumpun mata pelajaran/mata pelajaran di SMU
 1. Kompetensi pengawas sekolah rumpun mata pelajaran dan pengembangan kemampuan profesional
 2. Program pelatihan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran
 3. Penilaian standar kinerja pengawas sekolah melalui sistem angka kredit jabatan fungsional pengawas sekolah

4. Pola kerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran, dalam pendekatan, komunikasi dan pengolahan hasil kerja.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan konteks masalah yang berhubungan dengan peningkatan kinerja pengawas sekolah. Dikaitkan dengan paradigma penelitian, maka data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, adalah

- a. Data yang menyangkut pelaksanaan pengawasan, pembinaan di sekolah, oleh pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMU
- b. Teknik/ metode pengawasan, materi pengawasan.
- c. Hubungan antara pengawas sekolah rumpun mata pelajaran dengan guru, kepala sekolah dan tata usaha, pelaksanaan pembinaan pada kegiatan MGMP.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam bentuk tulisan, slide atau media lainya, Sumber data yang bukan manusia dalam penelitian kuantitatif adalah dokumen, sebagai sumber data dokumen juga dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Pemilihan dokumen untuk dijadikan sumber data didasarkan pada beberapa kriteria seperti diajukan Sartono Kartodirjo (1986) sebagai berikut : Keotentikan dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, kecocokan dan

kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang gejala dan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini dokumen yang diteliti dan data yang diharapkan diperoleh dari dokumen tersebut antara lain

- a. Ketentuan, peraturan – peraturan yang berkaitan dengan jabatan fungsional pengawas sekolah
- b. Bukti fisik hasil kinerja pengawas sekolah yang akan dijadikan dasar dalam penilaian angka kredit sebagai bahan dalam menentukan kenaikan pangkat dan jabatannya.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, tidak ada satu pola yang pasti, maka efektivitasnya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai “ *Human Instrumen* “. Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (1988) menyatakan sebagai berikut :

“ Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia menemukan caranya sendiri dalam masalah –masalah khususnya yang dihadapinya”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan

Guba (1985) yang terdiri dari tiga tahap yaitu ; tahap orientasi dan “*overview*”, tahap eksplorasi (“*focused exploration*”); dan tahap” *member check*”.

1. Tahap I : Tahap orientasi dan “ *Overview*”

Pada tahap ini, peneliti telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil memikirkan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dilakukan untuk menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen termasuk teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam melalui penetapan fokus penelitian. Kegiatan tahap I dilakukan peneliti dalam kurun waktu empat bulan, sejak Desember 2000 sampai dengan Maret 2001.

Selanjutnya, dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan serta dalam upaya memahami fokus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan tahap II, yaitu eksplorasi fokus penelitian.

2. Tahap II : “*Focused exploration*”

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. “Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma peneliti menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik” (Djam’an Satori : 1989). Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk

memperoleh informasi mendalam mengenai aspek-aspek dalam fokus penelitian. Sedangkan observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungan dengan fokus penelitian. Sementara itu dokumen yang dipelajari adalah memiliki makna terhadap fokus penelitian.

Peneliti juga memerlukan informasi yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sampel purposif dalam penelitian ini.

Kegiatan tahap II ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu bulan April 2001 sampai dengan Mei 2001.

3. Tahap III : tahap "*Member check*"

Tahap "*member check*" dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Seperti yang disampaikan oleh S. Nasution (1988) bahwa "Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain data juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas"

Untuk tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal berikut ini :

a. Konfirmasi hasil wawancara

Kegiatan ini dilakukan setiap kali setelah wawancara selesai dilakukan. Hasil wawancara dikonfirmasi kepada sumber data

mengetahui kesesuaian dan ketidak sesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti.

- b. Koreksi hasil yang dicatat dari observasi kepada sumber data
- c. Meminta pendapat kepada responden atau sumber data lainya yang kompeten, serta kajian ulang terhadap dokumen tertulis yang relevan.

Kegiatan tahap III ini dilakukan pada bulan Juni 2001

E. Prosedur Analisis Data

Nasution (1988) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data. Ia menyatakan bahwa. “ Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Lagi pula tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Sedangkan Moleong (2000;190) menyatakan bahwa “ Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca,dipelajari dan ditelaah makalangkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalamsatuan-satuan kemudian dikategorisasikan dengan membuat pengkodean(coding).Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data”. akhir dari



analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data “. Setelah serangkaian tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil serangkaian menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka prosedur pengolahan dan analisa data yang dilakukan peneliti didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu teknik berpikir kritis induktif. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika peneliti berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan reduksi data dan katagorisasi data..

1. *Reduksi data*

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang sudah disusun dalam laporan lapangan, dengan menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Sesuai dengan langkah tersebut peneliti berharap akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan

2. *Katagorisasi Data*

Djam'an Satori (1989) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data jenis ini berarti menggolongkannya ke dalam pola ,tema, unit , atau katagori. Apabila data diperoleh dari banyak sumber, maka data

yang diperoleh diseleksi dan dibanding-bandingkan agar dapat dimasukkan kedalam salah satu unit atau katagori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau katagori, mencari hubungan diantara berbagi konsep, dan memberikan makna kepada analisis unit atau katagori itu (Bogdan dan Biklen, dalam Djam'an Satori, 1989).

Berdasarkan keterangan di atas, langkah katagorisasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan proses unitisasi. Langkah pertama dengan menetapkan unit analisis, yaitu “ issue “ atau peristiwa yang berulang-ulang terjadi dengan berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Berikutnya, melakukan pengkodean data (*coding*) sehingga data mentah yang telah diperoleh dapat ditranspormasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandrakan menurut karakteristik yang terkait. Proses unitisasi dilakukan bukan hanya setelah data terkumpul seluruhnya, melainkan selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b. Melakukan katagorisasi.
Menurut Subino Hadisubroto (1988) pada dasarnya proses kategorisasi ini tidak lain dari pada memilah-milah sejumlah unit menjadi satu katagori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang mirip. Selanjutnya setelah sejumlah unit data dipilah menjadi katagori, dilakukan penguraian katagori tersebut secara tertulis untuk memahami semua aspek yang terdapat

didalamnya. Dalam penguraiannya peneliti berupaya untuk menjelaskan hubungan antara satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.

- c. Memberikan tafsiran terhadap unit dan katagori yang menggambarkan perspektif untuk memberikan makna terhadap analisis unit dan katagori itu.

Keseluruhan kegiatan kategorisasi menghasilkan kumpulan analisis data dalam bentuk ikhtisar analisis data kualitatif, seperti dapat dilihat dalam lampiran.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Maksud keabsahan hasil penelitian adalah cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria berikut : Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas ; dan kofirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check.

a) Triangulasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lainya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan (Naution,

1988). Sejalan dengan hal tersebut Moleong(2000:178) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” Misalnya ; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara(Patton 1987:331,dalamMoleong 2000;178).Sebagai contoh dalam penelitian ini, informasi mengenai kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMU sebelum diberlakukan Kep. Menpan No. 118 / 1996 yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sub Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi dan Subdin Dikdas dibandingkan dengan informasi yang sama yang diperoleh dari Koordinator pengawas sekolah Propinsi dan Koordinator Pengawas Kabupaten/Kota ,dan informasi setelah Kep.Menpan tersebut diberlakukan .Cara seperti ini dilakukan peneliti untuk informasi lainnya , yang berhubungan dengan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMU selama penelitian dilaksanakan. .

b. Penggunaan bahan referensi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman wawancara, mengkaji hasil studi teoritis dan dokumentasi yang relevan, serta hasil observasi

c. Mengadakan “*member check*”

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada peneliti akan kebenaran data yang diberikan oleh informan dan responden

sebagai sumber data. Cara pelaksanaan “*member check*” telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya, pada prosedur pengumpulan data.

2. *Transferabilitas*

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh manakah hasil penelitian ini dapat di aplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh S. Nasution (1988) sebagai berikut:

“Bagi peneliti naturalistik *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “*Validitas external*” ini. Ia hanya melihat “*transferability*” sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing”.

Dari penjelasan diatas, tingkat transferabilitas penelitian ini akan dapat dilihat dari tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan pada bab 1 . Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, mendeskripsikan dan mencari makna dari implikasi kebijakan fungsionalisasi jabatan pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran pada SMU di propinsi Jawa barat Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kinerja pengawas sekolah rumpun mata pelajaran SMU di propinsi Jawa barat, yang bertujuan mewujudkan Pengawas sekolah yang profesional.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Nilai “*dependabilitas*” berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep “*dependability*” meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 1988) Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses “*audit trail*” (Lincoln dan Guba, 1985) yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya, samapi laporan penelitian selesai. Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya;
- b) Menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah diatas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c) Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data;
- d) Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

